

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pengajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing para pelajar/siswa didalam kehidupan, yakni membimbing mengembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dijalankan oleh para siswa itu. Tugas perkembangan itu akan mencakup kebutuhan hidup baik individu maupun sebagai masyarakat dan juga sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Dengan demikian, ditinjau secara luas, manusia yang hidup dan berkembang itu adalah manusia yang selalu berubah dan perubahan itu merupakan hasil belajar.<sup>1</sup>

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya, Oleh karena itu belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h.12

<sup>2</sup> Azhar Arsyad, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h.10

Pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar dalam diri peserta didik. Pembelajaran disebut juga kegiatan pembelajaran (*instruksional*) adalah usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk diri secara positif tertentu dalam kondisi tertentu. Jadi inti dari pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik.<sup>3</sup>

Demikian juga halnya dengan pandangan mengenai konsep pengajaran terus-menerus mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan kemajuan ilmu dan teknologi pendidikan, Pengajaran merupakan interaksi mengajar dan belajar yang berlangsung dalam bentuk hubungan interaksi antara guru dan siswa. Guru bertindak sebagai pengajar, sedangkan siswa berperan sebagai yang melakukan perbuatan belajar. Guru dan siswa menunjukkan keaktifan yang seimbang sekalipun peranannya berbeda namun terkait satu dengan yang lainnya.<sup>4</sup>

Belajar bermakna membutuhkan usaha yang sungguh-sungguh dari pihak siswa untuk menghubungkan pengetahuan baru dengan konsep-konsep yang relevan yang telah mereka miliki, untuk memperlancar proses ini, baik guru maupun siswa harus mengetahui “tempat awal konseptual”. Dengan kata lain guru harus mengetahui konsep-konsep apa yang telah dimiliki dalam menghadapi pelajaran baru itu, dengan menggunakan peta konsep itu guru dapat melaksanakan apa yang dikemukakan di atas, dan dengan demikian siswa diharapkan akan mengalami belajar yang bermakna. Inti dari teori Ausubel tentang belajar ialah

---

<sup>3</sup>Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2008), h. 266

<sup>4</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Cet.8. h.124

belajar bermakna merupakan suatu proses mengaitkan informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang.<sup>5</sup>

IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan yang sistematis, tersusun secara teratur, berlaku secara umum berupa kumpulan hasil observasi dan eksperimen. Dengan demikian sains tidak hanya sebagai kumpulan tentang benda dan makhluk hidup, tetapi tentang cara kerja, cara berpikir, cara memecahkan masalah.

Rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa di MI Hidayatul Ulum Kecamatan Aluh-aluh yang tercermin melalui Evaluasi Hasil Belajar, merupakan tantangan yang sangat serius bagi lembaga pendidikan, khususnya bagi pendidik (guru) yang langsung terlibat dalam pembelajaran IPA. Rendahnya Hasil Evaluasi pada mata pelajaran IPA yang diperoleh siswa ini perlu mendapat kajian yang serius dari kalangan praktisi pendidikan untuk mengetahui faktor-faktor penyebabnya serta mencari alternatif-alternatif pemecahannya.

Dalam kegiatan belajar mengajar agar siswa mempunyai kemampuan yang baik yaitu selain mereka memahami pelajaran atau materi yang di ajarkan, mereka juga menerapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk mewujudkan proses pembelajaran yang kondusif, semua itu tidak lepas dari peran guru sebagai pembimbing. Dalam peranannya sebagai pembimbing guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi interaksi yang kondusif. Guru dalam mengajar tidak lepas dari metode yang dipakai agar peserta didik memahami apa yang telah di ajarkan. Metode mengajar yang guru gunakan dalam

---

<sup>5</sup> Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Balajar*, (Jakarta: Erlangga, 1989), h.110

setiap kali pertemuan bukan asal pakai, karena metode adalah cara yang dilaksanakan untuk mengadakan interaksi belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan. Karena keberhasilan peserta didik tergantung atau terletak pada bagaimana seorang guru dapat mengelola kelas ketika pembelajaran berlangsung

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan terhadap pembelajaran IPA di MI Hidayatul Ulum Kecamatan Aluh-aluh ditemukan salah satu faktor sebagai penyebab rendahnya hasil belajar IPA siswa adalah perencanaan dan implementasi pembelajaran yang dilakukan selama pembelajaran IPA, tampaknya masih bersifat klasikal dan monoton.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan IPA, perlu diimplementasikan suatu model pembelajaran yang menggunakan pengetahuan awal siswa sebagai dasar dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran. Model pembelajaran yang diimplementasikan di sini dengan menggunakan pengetahuan awal serta berorientasi pada tujuan pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah.

Salah satu pendekatan dalam pembelajaran IPA adalah pendekatan inkuiri. Pengajaran berdasarkan inkuiri (*inquiry-based teaching*) adalah suatu strategi yang berpusat pada siswa (*student-centered strategy*) dimana kelompok-kelompok siswa kedalam suatu persoalan atau mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan didalam suatu prosedur dan struktur kelompok yang digariskan secara jelas.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Oemar Hamalik, *Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, (Bandung: CV Sinar Baru, 1990), h. 63

Pendekatan inquiri sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran IPA, karena pendekatan inquiri ini menekankan kepada proses mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Hal ini sangat sesuai dengan metode yang diterapkan dalam pembelajaran IPA yaitu metode ilmiah.

Dari uraian latar belakang dan permasalahan yang dihadapi sekarang ini, maka untuk selanjutnya akan dilakukan suatu Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul: “UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MATERI KONSEP DAUR AIR MELALUI PENDEKATAN INQUIRI SISWA KELAS V SEMESTER II MI HIDAYATUL ULUM KECAMATAN ALUH-ALUH KABUPATEN BANJAR.”

### **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran IPA di kelas masih berjalan monoton
2. Belum ditemukan metode pembelajaran yang tepat
3. Belum ada kolaborasi antara guru IPA
4. Siswa pasif dalam mengikuti proses kegiatan belajar IPA.
5. Rendahnya prestasi siswa untuk mata pelajaran IPA.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan deskripsi latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inquiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA khususnya pada konsep Daur Air di MI Hidayatul Ulum Kecamatan Aluh-aluh?
2. Bagaimanakah aktifitas siswa terhadap penerapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inquiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA khususnya pada konsep Daur Air di MI Hidayatul Ulum Kecamatan Aluh-aluh?

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Dengan penerapan pembelajaran menggunakan pendekatan inquiri pada pembelajaran IPA diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V khususnya di MI Hidayatul Ulum Kecamatan Aluh-aluh.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pemahaman awal siswa terhadap konsep daur air sebelum guru menggunakan pendekatan inquiri dalam pembelajaran.
2. Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inquiri.
3. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah guru menggunakan pendekatan inquiri dalam pembelajaran.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang terkait, secara khusus manfaat penelitian ini yaitu:

1. Bagi siswa
  - a. Adanya kebebasan bagi siswa untuk menemukan hal-hal baru bagi dirinya didalam pembelajaran IPA.
  - b. Dapat menghilangkan rasa jenuh pada saat pembelajaran berlangsung.
  - c. Dapat mempermudah penguasaan konsep, memberikan pengalaman nyata, memberikan dasar-dasar berfikir konkret sehingga mengurangi verbalisme, meningkatkan minat belajar dan meningkatkan hasil belajar.
2. Bagi guru
  - a. Untuk meningkatkan profesionalisme guru.
  - b. Meningkatkan tingkat kepercayaan diri bagi seorang guru.
  - c. Memberikan pengalaman, menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan dalam merancang metode yang tepat dan menarik serta mempermudah proses pembelajaran melalui pendekatan inkuiri.
3. Bagi sekolah
  - a. Memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah serta kondusifnya iklim pendidikan di sekolah, khususnya pembelajaran IPA dan umumnya seluruh mata pelajaran yang ada di sekolah.
  - b. Dapat memberikan masukan dalam mengefektifkan pembinaan dan pengelolaan proses belajar mengajar dalam pelaksanaan pendidikan.

4. Bagi peneliti, memberi gambaran yang jelas tentang efektifitas pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.